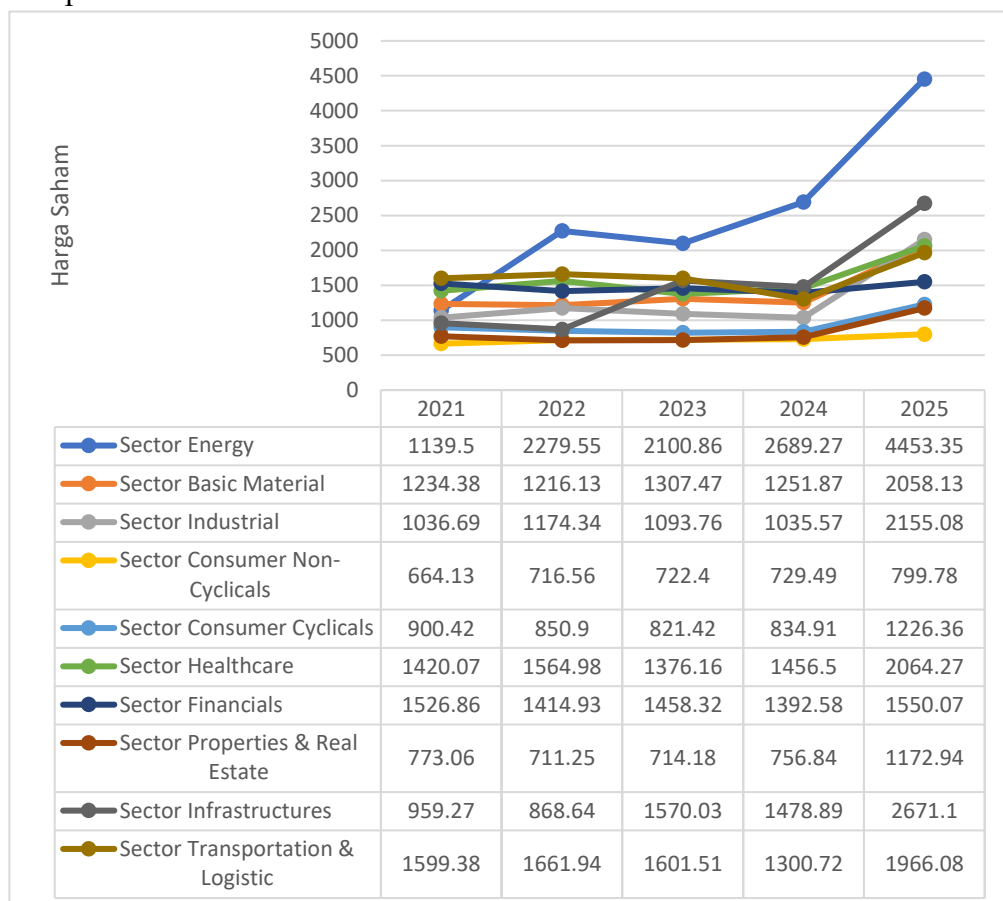


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia terdapat lembaga yang bertanggung jawab atas perdagangan saham yakni Bursa Efek Indonesia (BEI). Setiap perusahaan yang ingin melakukan penawaran saham perdananya (IPO) harus terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memenuhi syarat untuk melakukannya. Fungsi utama BEI ialah menyediakan platform perdagangan saham, mengawasi perdagangan, serta menyediakan informasi terkait harga saham dan laporan keuangan secara transparan. Dari beberapa sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sektor energi dipilih dalam penelitian ini.



Gambar 1. 1 Perkembangan Harga Saham Sektor di BEI

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2026)

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa sektor energi menjadi faktor utama yang mendorong IHSG dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Oleh sebab itu, sektor energi dipilih dalam penelitian ini. Selain itu, sektor energi dipilih karena memiliki potensi pertumbuhan yang besar seiring berjalannya waktu dikarenakan adanya pembaharuan dalam penggunaan energi. Sektor Energi juga berperan penting bagi sektor-sektor lain, seperti pada sektor transportasi yang memerlukan energi sebagai kebutuhan dasar. Sektor energi berhasil mengalami peningkatan sebesar 100.05% di tahun 2022. Disusul dengan sektor Industrial dengan memperoleh kenaikan sebesar 13.28%, sektor kesehatan mengalami kenaikan sebesar 10.20%, sektor konsumen non-primer memperoleh kenaikan sebesar 7.89%, sektor transportasi memperoleh kenaikan sebesar 3.91%. Namun, pada tahun 2022 terdapat juga beberapa sektor yang melemah seperti sektor infrastruktur dengan penurunan 9.45%, sektor properti mengalami penurunan sebesar 8.00%, sektor keuangan mengalami penurunan sebesar 7.33%, sektor kebutuhan primer mengalami penurunan sebesar 5.50%, dan sektor barang baku mengalami penurunan 1.48%. Hal ini menunjukkan adanya ketertarikan para investor terhadap sektor energi.

Pada tahun 2022 harga saham PT. Bayan Resources Tbk (BYAN) mengalami kenaikan sebesar 678%, tahun 2023 harga saham PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA) mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 101%, sedangkan pada tahun 2024 PT. Petrosea Tbk (PTRO) mengalami kenaikan harga saham sebesar 426%. Selain jumlah permintaan dan penawaran, kenaikan harga saham dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang dipengaruhi oleh kondisi perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berkaitan dengan kondisi di luar perusahaan, seperti inflasi, kurs, kebijakan moneter dan suku bunga. Seperti yang terjadi pada tahun 2022, kenaikan harga saham pada PT. Bayan Resources Tbk (BYAN) dipengaruhi oleh kenaikan laba bersih yang cukup tinggi sehingga membuat harga saham tersebut mengalami kenaikan yang cukup besar.

Sebelum menentukan investasi, para investor dapat melakukan analisa berdasarkan informasi yang tertera di laporan keuangan. Untuk melakukan analisa

tersebut, investor dapat menggunakan perhitungan rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, serta pasar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur apakah perusahaan mampu membayar semua kewajiban jangka pendek. Rasio solvabilitas digunakan untuk memastikan apakah perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Sedangkan rasio pasar digunakan untuk menilai kinerja pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar saham. Salah satu rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas dengan menggunakan *Earning per share* sebagai alat perhitungannya.

Menurut Hanafi & Halim (2018) (dalam Satria *et al.*, 2024) *Earning per share* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar sahamnya. Rasio ini merupakan salah satu rasio profitabilitas, dimana harga saham suatu perusahaan akan naik apabila *Earning per share* cenderung naik. dengan *Earning per share* para investor dapat menilai apakah saham tersebut *undervalued* atau *overvalued*. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Santi *et al.*, 2024) pada sub sektor Perbankan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022, yang menyatakan bahwa *Earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, pendapat tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Elizabeth, 2021) pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021, yang menyatakan *Earning per share* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Menurut (Anjeliana, 2024) *Price To Book Value* merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya. Semakin tinggi nilai *Price book value* maka semakin besar tingkat kepercayaan pasar terhadap perusahaan tersebut. Rasio keuangan *Price book value* digunakan untuk menentukan apakah harga saham tergolong murah (*undervalued*) atau mahal (*overvalued*). Secara umum, nilai *Price book value* di atas 1 umumnya dinilai mahal dikarenakan menunjukkan bahwa harga saham tersebut melebihi nilai

buku perusahaan. Sebaliknya, saham dengan nilai *Price book value* kurang dari 1 umumnya dinilai murah, sehingga banyak diminati oleh investor. Namun, perlu diingat bahwa *Price book value* kurang dari 1 tidak selalu saham tersebut *undervalued*. Ini bisa terjadi karena perusahaan memiliki utang yang tinggi atau karena prospek masa depan perusahaan tidak menjanjikan. Sebaliknya, memiliki nilai *Price book value* di atas 1 tidak selalu berarti saham tersebut *overvalued*. Hal tersebut didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Angelawati & Ginting, 2025) pada badan usaha *Consumer Cyclical Subsektor Apparel and Luxury Goods* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) di periode 2016-2024, yang menyatakan bahwa *Price book value* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Namun, pernyataan tersebut tidak sejalan dengan penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Anjeliana, 2024) pada PT. Mayora Tbk. tahun 2020-2021, yang menyatakan bahwa *Price book value* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Tarif pajak efektif pada dasarnya adalah sebuah persentase besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan yang dihitung atau dinilai berdasarkan pada informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut (Dayanti *et al.*, 2022). *Effective tax rate* merupakan salah satu cara untuk mengukur seberapa baik perusahaan dalam mengelola pajaknya. Menurut Imelia (2015) (dalam Tandean, 2023) keberhasilan perencanaan pajak yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dapat dilihat dari besarnya tarif pajak efektif atau *Effective tax rate* perusahaan. Apabila tarif pajak efektif perusahaan semakin kecil, maka beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan akan semakin kecil. Dengan semakin kecilnya tarif pajak efektif perusahaan, maka perencanaan pajak perusahaan pun menjadi semakin sukses. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Pramana *et al.*, 2026) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023, yang menyatakan Tarif PPh Badan dengan menggunakan perhitungan *Effective tax rate* berpengaruh terhadap Harga Saham. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh (Hia *et al.*, 2026) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023 menyatakan bahwa Tarif Pajak tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Total asset turnover adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan menggunakan semua aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah aset perusahaan dan total pendapatannya. Sederhananya semakin tinggi rasio, semakin baik perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya oleh (Istiyowati & Putri, 2022) pada badan usaha *Consumer Cyclical* Subsektor *Apparel and Luxury Goods* yang tercatat di bursa efek Indonesia di periode 2016-2024, menyatakan bahwa *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Namun, pendapat tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lumintasari, 2022) pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020, yang menyatakan *Total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Penelitian ini dilakukan karena adanya perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya dan fenomena terkait lonjakan harga saham sektor Energi yang signifikan pada tahun 2022 dan 2024. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Earning per share*, *Price book value*, *Effective tax rate* dan *Total asset turnover* terhadap Harga Saham Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2021-2025**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang diungkapkan pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah berikut:

1. Penelitian terkait Harga Saham sudah banyak dilakukan, akan tetapi masih berfokus pada perusahaan sektor Properti dan Real Estate, Teknologi, Industri Barang Konsumsi, Industri, *Healthcare*. Sementara itu, perusahaan sektor Energi belum banyak dijadikan objek penelitian, sektor Energi memiliki dampak yang signifikan terhadap stabilitas ekonomi.
2. Pengaruh *Effective tax rate* terhadap Harga Saham masih belum banyak diteliti, terutama pada sektor energi.
3. Pertumbuhan harga saham pada sektor energi tidak seimbang dengan sektor lain. Hal ini menunjukkan adanya ketidakpastian pasar.

4. Terdapat perbedaan hasil pada penelitian sebelumnya mengenai *Earning per share*, *Price book value*, *Effective tax rate* dan *Total asset turnover* terhadap Harga Saham. Beberapa penelitian menunjukkan hasil berpengaruh signifikan, sementara penelitian lain menunjukkan hasil tidak berpengaruh.
5. *Earning per share* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berkualitas, seharusnya dapat meningkatkan harga saham pada suatu perusahaan. Namun masih banyak penelitian yang memiliki hasil yang berbeda terkait pengaruh *Earning per share* terhadap Harga Saham.
6. *Price book value* merupakan alat ukur untuk menentukan mahal murahnya harga saham. Umumnya saham dengan *Price book value* di bawah 1 akan dinilai murah, sehingga akan meningkatkan minat investor. Namun sebagian riset menunjukkan bahwa *Price book value* tidak berpengaruh terhadap harga saham.
7. *Total asset turnover* merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dapat memanfaatkan aset yang dimilikinya. Semakin besar *Total asset turnover* maka semakin baik perusahaan tersebut dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Seharusnya hal tersebut dapat meningkatkan harga saham. Namun, terdapat kontradiksi dari penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Total asset turnover* terhadap Harga Saham.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Earning per share* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2025?
2. Apakah *Price book value* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2025?
3. Apakah *Effective tax rate* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2025?

4. Apakah *Total asset turnover* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2025?

1.4 Batasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan waktu, sehingga penulis melakukan pembatasan pada penelitian ini yakni:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2025.
2. Penelitian ini hanya membahas *Earning per share*, *Price book value*, *Effective tax rate* dan *Total asset turnover* terhadap Harga Saham.
3. Penelitian ini mengambil *Sumber* dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh *Earning per share* terhadap Harga Saham.
2. Pengaruh *Price book value* terhadap Harga Saham.
3. Pengaruh *Effective tax rate* terhadap Harga Saham.
4. Pengaruh *Total asset turnover* terhadap Harga Saham.

1.6 Manfaat Penelitian

Tercapainya tujuan penelitian ini, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi literatur, lingkungan praktis dan masukan bagi regulator. Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini baik manfaat teoritis maupun praktis yakni sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi dan pengembangan dalam bidang akuntansi keuangan, serta diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian khususnya mengenai *Earning per share*, *Price book value*, *Effective tax rate* dan *Total asset turnover* terhadap Harga Saham, dan juga dapat menjadi acuan bagi pihak lain yang berkepentingan.

2. Bagi Pihak Perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bantuan bagi perusahaan sektor Energi dalam memahami bagaimana pengaruh *Earning per share*, *Price book value*, *Effective tax rate* dan *Total asset turnover* terhadap Harga Saham. Sehingga mampu memberikan peran serta bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan sebagai dasar dalam menetapkan kebijakan yang bertujuan untuk memaksimalkan kinerja dalam mencapai sasaran atau tujuan perusahaan

1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika yang berurutan terdiri dari beberapa bab, yakni Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan Teori, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, Bab V Kesimpulan dan Saran. A Selanjutnya, deskripsi masing-masing bab dijelaskan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang mendasari penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, serta hipotesis penelitian yang menggambarkan hubungan antara variabel dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi deskripsi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan dengan memberikan definisi variabel-variabel. Oleh karena itu, pada bagian ini akan diuraikan mengenai desain penelitian, definisi operasional dan pengukuran setiap variabel penelitian yang terdiri dari *Earning per share* (EPS), *Price book value* (PBV), *Effective tax rate*, *Total asset turnover* (TATO), Harga Saham. Diuraikan juga terkait populasi dan sampel, *Sumber* data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan gambaran umum, objek penelitian, analisis data, hasil olah data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian akhir dalam penelitian yang memuat kesimpulan dan saran dari penelitian ini untuk mendukung pemecahan masalah data hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN